

## PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN CHINA PERIODE 2015-2017

**Embun Hayat Utami**

Fakultas Ekonomi, Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan  
Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Sumatera Utara  
*embunyunako@gmail.com*

**Juna Sari Berutu**

Fakultas Ekonomi, Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan  
Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Sumatera Utara  
*junasari66@gmail.com*

**Iyun Emelin Br Ginting**

Fakultas Ekonomi, Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan  
Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Sumatera Utara  
*emelinginting@gmail.com*

**Febrianti Aritonang**

Fakultas Ekonomi, Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan  
Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Sumatera Utara

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis deskriptif yang bersifat komparatif dengan tujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan pada 2 negara yang berbeda yaitu China dan Indonesia pada periode 2015-2017. Objek penelitian yang diteliti yaitu sektor Perbankan milik pemerintah. Variabel Penelitian yang digunakan adalah Capital Adequency Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan yang dianalisis menggunakan metode statistik non-parametrik (Uji Wilcoxon). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dimana adanya perbedaan yang secara statistik dan signifikan pada Rasio CAR, LDR, NPL dan ROA antara perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia. Tetapi pada rasio ROE, terlihat tidak adanya perbedaan yang secara statistik signifikan antara perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia.

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, rasio keuangan

### ABSTRACT

*This research is a descriptive research with a comparative study with the aim to compare the financial performance of companies in two different countries, namely China and Indonesia in the period 2015-2017. The object of research in the research is the sector of government owned Banking. Research variables used are Capital Adequency Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) and analyzed using non-parametric statistic method (Wilcoxon Test). The results obtained from this study where there are statistically significant differences in the Ratio of CAR, LDR, NPL and ROA between state-owned enterprises in the banking sector in China and Indonesia. But on the ROE ratio, there was no statistically significant difference between SOEs in the banking sector in China and Indonesia.*

**Keywords:** financial performance, financial ratios, wilcoxon test

## PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan utama, baik profit maupun non profit. Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan diperlukan suatu pengelolaan atau manajemen keuangan yang sebaik-baiknya. Hal tersebut adalah untuk mencapai tujuan perusahaan, melalui kegiatan fungsi-fungsi perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi keuangan dan fungsi personalia yang dilengkapi dengan fungsi akuntansi. Menejer keuangan yang menjalankan fungsi keuangan, tidak dapat dipisahkan dengan fungsi lainnya didalam sebuah perusahaan. Selanjutnya, perusahaan dalam usaha mencapai tujuannya, memilih satu atau lebih jenis usaha secara spesifik. Salah satu jenis usaha yang ada adalah usaha dalam bentuk jasa keuangan dalam bentuk Bank.

Sektor perbankan merupakan salah satu cakupan dari sektor keuangan yang memegang peranan penting yaitu menjalankan fungsi *intermediaries* atau perantara keuangan karena menimbulkan aliran dana untuk dikelola pihak yang produktif dalam hal ini adalah bank itu sendiri. Perbankan menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediaries* dapat dengan: (1) Lebih fokus untuk mengalokasikan dana yang telah dihimpun dengan pemberian kredit. (2) Fungsi dari sektor perbankan itu sendiri dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat (Adityantoro dan Rahardjo, 2013).

Industri perbankan saat ini merupakan salah satu industri yang menunjukkan persaingan yang begitu ketat. Persaingan yang ketat dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank yang beroperasi. Dari total 118 bank di Indonesia yang terdiri dari bank milik pemerintah, milik swasta nasional, milik asing, dan milik campuran. Dari 118 bank di Indonesia terdapat empat bank milik pemerintah Indonesia merupakan bank terbesar nomor satu, dua, empat, dan enam. Bank tersebut secara berurutan yaitu bank BRI, bank Mandiri, BNI dan BTN, dengan total kepemilikan asetnya mencapai Rp 2.445,47 triliun, atau dari total aset industri perbankan nasional mencapai 40 persen dari Rp 6.132,58 triliun per akhir tahun 2016. Dengan pangsa pasar yang besar, bank-bank tersebut dapat dikatakan sebagai *market leader*. Oleh karenanya, kinerja perbankan milik pemerintah Indonesia dapat memengaruhi kinerja perbankan nasional lainnya (Marta, 2016). Selain perbankan di Indonesia Sektor perbankan di negara China masuk dalam daftar perusahaan publik terbesar di dunia yang diterbitkan oleh majalah *Forbes* pada tahun 2017. *Industrial & Commercial Bank of China* (ICBC) menempati peringkat pertama untuk lima tahun berturut-turut dan menyusul pada peringkat kedua adalah *China Construction Bank* (CCB) (Setiawan, 2017). *ICBC, Bank Of China, China Construction Bank* dan *Agricultural Bank of China* merupakan 4 bank terbesar milik negara China. Diantarake-empat bank tersebut, *Industrial & Commercial Bank of China* (ICBC) merupakan bank terbesar dengan total aset USD 3.6 Triliun ("Top Banks in China," n.d.).

Prestasi yang didapatkan oleh ICBC sebagai perusahaan perbankan BUMN di China dan BRI sebagai perusahaan perbankan milik pemerintah Indonesia tentu tidak lepas dari kinerja keuangan yang baik. Karena kinerja keuangan berperan penting dalam keberhasilan perusahaan, maka perlu diadakannya penilaian kinerja keuangan perusahaan tersebut untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan. Tujuan penilaian kinerja keuangan bagi perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas usaha (Munawir, 2014:31).

Peristiwa tersebut menjadikan daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan di kedua negara tersebut yaitu Indonesia dan China, kinerja keuangan sendiri pada umumnya dapat dinilai menggunakan rasio-rasio keuangan. Jadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan di kedua negara tersebut yaitu Indonesia dan China.

## **KERANGKA TEORITIS**

### **Pengertian Bank**

Sholihin (2010: 144) mengatakan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hanafi (2003: 69) Bank (sering disebut juga sebagai bank komersial atau commercial bank) adalah perantara keuangan yang ditandai dengan aktivitas menerbitkan deposito dan tabungan sebagai sumber dana utama mereka, kemudian memberikan pinjaman (loan). Kesimpulan dari pengertian bank, Bank berarti tempat penyedia jasa penyimpanan berupa uang atau barang dan juga merupakan tempat penyedia layanan peminjaman atau kredit.

### **Jenis-jenis Bank**

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan Menurut Kasmir (2012: 29-31) ada;ah sebagai berikut :

1. Bank milik Pemerintah  
Dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula, sedangkan bank milik pemerintah daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi
2. Bank milik Swasta nasional  
Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendirinya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.
3. Bank milik Asing  
Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
4. Bank milik Campuran  
Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

### **Fungsi Bank**

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan fungsi bank pada umumnya adalah(Siamat, 2005:276):

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Menciptakan uang.
3. Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat.
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

### **Kinerja Keuangan Bank**

Salah satu acuan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan bank dalam menjalankan bisnisnya adalah kinerja dan kesehatan yang baik (Adityantoro dan Rahardjo, 2013).Kinerja keuangan bank adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan bank yang dapat dinilai melalui berbagai macam variabel. Sumber utama variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diketahui kondisi keuangan bank secara keseluruhan.

Penilaian kinerja keuangan bank dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen di dalam

mengelola suatu badan usaha. Penilaian ini dapat diproksi dengan:

1. Indikator *Financial Ratio*.
2. Ketentuan penilaian kesehatan perbankan (peraturan Bank Indonesia), dan
3. Fluktuasi harga saham dan *return* saham (bank publik).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja yang lazim dipakai untuk mengukur apakah sebuah perusahaan berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal (Adityantoro dan Rahardjo, 2013). Profitabilitas perbankan merupakan suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan bank. Profitabilitas menjadi kunci utama pendukung keberlanjutan dan perkembangan suatu bank. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin (Prasetyo, 2015). Menurut PBI No. 6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat (4) tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank diharuskan menggunakan rasio ROA untuk mengukur profitabilitasnya. Ongore dan Kusa dalam Lipunga (2014) juga menyatakan bahwa salah satu rasio utama dalam mengukur profitabilitas sebuah bank adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan (Oktavianus, 2016).

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya untuk menghitung rasio keuangan suatu perusahaan diperlukan angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau kombinasi antara keduanya. Disebut rasio karena yang dilakukan pada dasarnya adalah membandingkan (membagi) antara satu item tertentu dalam laporan keuangan dengan item lainnya. Cara ini ternyata lebih dapat menjelaskan makna suatu angka yang ada di laporan keuangan dibandingkan dengan hanya melihat angka tersebut dengan begitu saja (Syahyunan, 2015:103).

### ***Return on Asset (ROA)***

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009:118).

Menurut Dewi, *et al* (2015) ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset bank tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva (Manikam dan Syafruddin, 2013).

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009:118).

Menurut Almilia (dalam Manikam dan Syafruddin, 2013) CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan

kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengawasi risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

### **Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing loan* (NPL) adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan (Dewi, *et al*, 2015). Rasio NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Manikam dan Syafruddin, 2013).

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Dewi, *et al*, 2015). Menurut Dendawijaya (2009:116) LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Dengan kata lain, sejauh mana pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis deskriptif komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada sektor perbankan milik pemerintah (BUMN) di negara China dan Indonesia dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan yang telah ditentukan. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan BUMN sektor perbankan negara Indonesia dan negara China yang masuk ke dalam Indeks Harga Saham dari masing-masing negara tersebut dengan periode pengamatan dalam penelitian pada tahun 2015-2017. Dengan variabel yang dipakai dalam menguji kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non- Performing Loan* (NPL), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

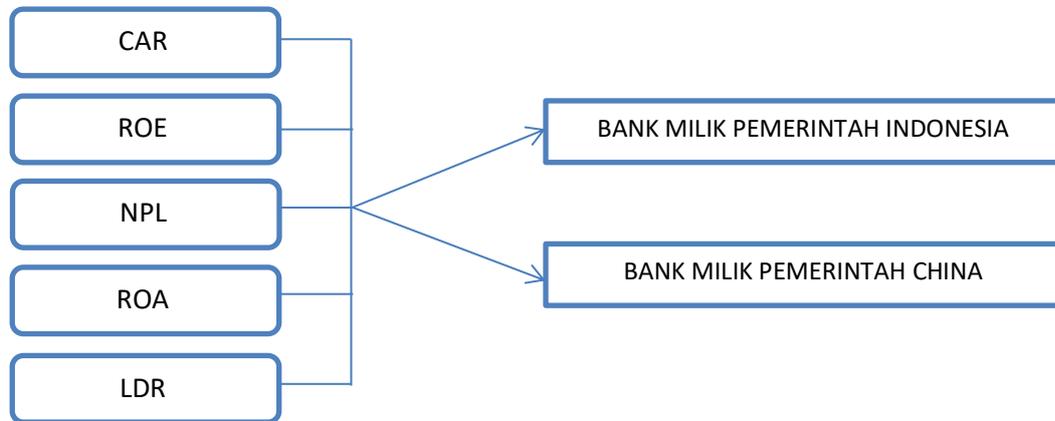
Populasi dalam penelitian ini diambil dari perusahaan yang masuk pada daftar BUMN sektor perbankan yang dimiliki oleh negara Indonesia dan negara China (BUMN). Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan karakteristik yang ditetapkan peneliti dalam pemilihan sampel pada tabel 1.

Tabel 1  
Sampel penelitian

No.	Indonesia	China
1	Bank Mandiri	China Construction Bank
2	Bank Tabungan Negara	China Evenbrigt Bank
3	Bank Rakyat Indonesia	Bank Of China
4	Bank Negara Indonesia	Agricultural Bank of China
5	-	Industrial and Commercial Bank of China

Data yang digunakan merupakan data kuantitatif, dengan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan masing-masing perusahaan, jurnal-jurnal, buku, internet dan informasi

lainnya seperti hasil riset terdahulu yang dianggap relevan dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan metode *statistic non-parametric (Uji Wilcoxon)* untuk mengidentifikasi perbedaan antara sektor perbankan milik pemerintah di kedua negara tersebut.



Gambar 1. Model Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan merupakan uraian dari keadaan keuangan perusahaan pada waktu tertentu terkait aspek penyaluran anggaran maupun penghimpunan dana yang umumnya diukur menggunakan indikator profitabilitas, kecukupan modal dan likuiditas perusahaan (Jumingan, 2014). Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil yang didapatkan oleh perusahaan dalam waktu tertentu yang menggambarkan prestasi perusahaan yang biasanya dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan (Sutrisno, 2017:53).

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan bank, kinerja serta perubahan posisi keuangan bank yang sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan suatu bank. Laporan keuangan bank dapat dijadikan ukuran kinerja suatu bank dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan bank dimulai dengan me-review data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi (Parathon, Dzulkirom, & Farah, 2013).

Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pospos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2012:72). Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank.

### Perbandingan Rasio

#### 1. Rasio Permodalan (*Capital*)

Modal merupakan faktor penting bagi perusahaan perbankan untuk dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara modal terhadap jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rumus untuk menghitung CAR adalah Pemenuhan kebutuhan Rasio CAR (*Capital*

*Adequenvy Ratio*) yang ditentukan oleh BIS (*Bank for International Settlement*) yaitu sebesar 8% (Riyadi, 2014). Berikut ini disajikan data perbandingan Rasio CAR dari perusahaan sampel:

Tabel 2  
Perbandingan rasio car (dalam %)

CAR		TAHUN			MEAN
		2015	2016	2017	
BUMN INA	BBRI	18.14	20.39	22.69	18.73
	BMRI	16.60	18.60	21.36	
	BTN	14.64	16.97	20.34	
	BBNI	16.22	19.49	19.36	
BUMN CN	ABC	12.82	13.40	13.04	13.64
	BOC	13.87	14.06	13.91	
	CCB	14.86	15.39	14.94	
	ICBC	14.53	15.22	14.61	
	CCB	11.21	11.87	10.80	

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel 2, perbandingan rasio CAR, diperoleh hasil rata-rata rasio CAR perbankan BUMN Indonesia dan perbankan BUMN China yang melebihi 8%. Hal tersebut berarti bahwa padaperbankan BUMN Indonesia maupun perbankan BUMN China memiliki permodalan yang baik, halinidinyatakandengankemampuan perusahaandalammenyediakan kewajiban modal minimum pada periode tersebut.

## 2. Rasio Aktiva Produktif

Salah satu cara untuk menilai kualitas kinerja bank yaitu dengan mengetahui seberapa besar kredit bermasalah yang ada dalam suatu bank. *Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Dengan meningkatnya NPL (*Non- Performing Loan*), maka semakin berdampak negatif terhadap perusahaan perbankan. Berikut ini disajikan data perbandingan Rasio NPL dari perusahaan sampel:

Tabel 3  
Perbandingan rasio npl (dalam%)

NPL		TAHUN			MEAN
		2015	2016	2017	
BUMN INA	BBRI	1.78	2.10	2.13	2.76
	BMRI	2.15	2.61	4.00	
	BTN	4.19	3.58	3.02	
	BBNI	1.96	2.67	2.96	
BUMN CN	ABC	1.54	2.39	2.37	1.56
	BOC	1.18	1.43	1.50	
	CCB	1.19	1.58	1.52	
	ICBC	1.13	1.50	1.62	
	CCB	1.19	1.61	1.60	

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Berdasarkan perbandingan rasio NPL pada tabel 3, diperoleh hasil rata-rata rasio NPL dari perusahaan BUMN sektor perbankan di China yang lebih kecil daripada Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa bahwa perbankan BUMN China lebih baik daripada BUMN Indonesia, karena mampu meminimalisir kredit bermasalah diperusahaannya.

### 3. Rasio Rentabilitas

Aspek Pendapatan dibutuhkan untuk mengukur kapasitas bank dalam mencapai profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu bank. Rasio ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Assets*) dapat digunakan untuk mengukur aspek pendapatan perbankan. *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang didapatkan dari perhitungan jumlah laba sebelum pajak yang dihasilkan dari anggaran yang terdapat dalam total asset perusahaan. *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio yang didapatkan dari perhitungan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari anggaran yang terdapat dalam total ekuitas pemegang saham perusahaan.

Berikut ini disajikan data perbandingan Rasio ROA dan ROE dari perusahaan sampel

Tabel 4  
 Perhitungan rasio roa (dalam %)

ROA		TAHUN			MEAN
		2015	2016	2017	
BUMN INA	BBRI	3.84	3.70	3.39	2.55
	BMRI	3.04	2.90	1.79	
	BTN	1.09	1.48	1.55	
	BBNI	3.25	2.24	2.36	
	ABC	1.45	1.30	1.16	
BUMN CN	BOC	1.52	1.38	1.26	1.43
	CCB	1.79	1.63	1.41	
	ICBC	1.75	1.64	1.51	
	CCB	1.41	1.24	1.00	

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Tabel 5  
 Perhitungan rasio roe (dalam %)

ROE		TAHUN			MEAN
		2015	2016	2017	
BUMN INA	BBRI	24.80	22.46	17.86	16.32
	BMRI	20.49	17.70	9.55	
	BTN	13.69	13.35	13.69	
	BBNI	17.75	11.65	12.78	
BUMN CN	ABC	17.41	14.94	13.96	15.26
	BOC	14.97	14.54	12.96	
	CCB	18.39	15.96	14.74	
	ICBC	18.05	15.52	14.17	
	CCB	16.16	13.23	13.96	

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5, dapat terlihat perbandingan rasio ROA dan ROE, diperoleh hasil rata-rata rasio ROA dan ROE dari perusahaan perbankan BUMN Indonesia lebih besar daripada

perusahaan perbankan BUMN China. Hal tersebut dapat diartikan perbankan BUMN Indonesia lebih banyak menghasilkan profitabilitas daripada perbankan BUMN China.

#### 4. Rasio Likuiditas

Likuiditas suatu bank diartikan bahwa bank tersebut dapat membayar hutangnya terutama hutang jangka pendek. Untuk menilai aspek likuiditas perusahaan perbankan dapat menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposits Ratio*). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio untuk menghitung total kredit terhadap dana pihak ketiga ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Berikut ini disajikan data perbandingan Rasio LDR dari perusahaan sampel:

Tabel 6  
 Perhitungan rasio ldr (dalam %)

LDR		TAHUN			MEAN
		2015	2016	2017	
BUMN INA	BBRI	82.06	86.86	86.78	89.53
	BMRI	83.28	88.04	86.82	
	BTN	99.81	100.02	93.90	
	BBNI	88.44	88.04	90.29	
BUMN CN	ABC	64.61	65.81	64.63	73.56
	BOC	77.93	77.89	75.18	
	CCB	73.51	76.71	76.33	
	ICBC	70.88	73.29	73.25	
	CCB	72.78	75.91	84.65	

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil rata-rata rasio LDR dari perusahaan BUMN sektor perbankan di China lebih kecil daripada Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa perbankan BUMN China lebih baik daripada Indonesia dikarenakan semakin rendah nilai Rasio LDR suatu bank menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu bank tersebut.

#### 5. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon pada tabel 7 merupakan bagian dari *uji statistic non-parametric*, yang digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan rata-rata (*means*) data antara dua sampel yang saling berpasangan. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Uji Wilcoxon*:

Tabel 7  
 Hasil statistic uji wilcoxon  
 Test Statistics<sup>a</sup>

	CAR_CN - CAR_INA	NPL_CN - NPL_INA	LDR_CN - LDR_INA	ROA_CN - ROA_INA	ROE_CN - ROE_INA
Z	-2.981 <sup>b</sup>	-3.059 <sup>b</sup>	-3.059 <sup>b</sup>	-2.511 <sup>b</sup>	-.549 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2- tailed)	.003	.002	.002	.012	.583

Sebelum masuk pada bagian pengujian hipotesis, dalam mengambil keputusan yang akan dijadikan sebagai acuan dalam *Uji Wilcoxon* yaitu:

- 1) Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis atau "H<sub>0</sub> ditolak".
- 2) Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis atau "H<sub>0</sub> diterima".

#### 6. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Uji Mann Whitney* dengan IBM SPSS V.23

diatas. Maka hasil pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) Adanya perbedaan yang signifikan pada Rasio CAR antara perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia, hal ini terlihat dari nilai sig. sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Karena sig.  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan pada rasio CAR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia.
- 2) Adanya perbedaan yang signifikan pada Rasio NPL antara perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia, hal ini terlihat dari nilai Sig. sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Karena sig.  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan pada rasio NPL terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia
- 3) Adanya perbedaan yang signifikan pada Rasio LDR antara perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia, hal ini terlihat dari nilai Sig. sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Karena sig.  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia.
- 4) Adanya perbedaan yang signifikan pada Rasio ROA antara perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia, hal ini terlihat dari nilai Sig. sebesar 0,012 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Karena sig.  $0,012 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan pada rasio ROA terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia.
- 5) Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada Rasio ROE antara perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia, hal ini terlihat dari nilai Sig. sebesar 0,583 yang artinya lebih besar dari 0,05. Karena sig. sebesar  $0,583 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio ROE terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia.
- 6) Manajemen Permodalan. Sektor perbankan di Indonesia BUMN mengalami peningkatan rasio CAR selama periode 2015-2017, dibandingkan dengan rasio CAR perbankan BUMN China masih mengalami kenaikan dan penurunan, perbankan Indonesia telah melakukan banyak strategi untuk mempertahankan rasio CAR terus meningkat diantaranya melakukan pemupukan modal, revaluasi asset, dll.
- 7) Manajemen Aktiva Produktif. Sektor perbankan BUMN di Indonesia dan China mengalami peningkatan dan penurunan rasio NPL selama periode 2015-2017. Jika dilihat dari besar rasionya, Rata-rata rasio NPL China lebih kecil dari Indonesia yang berarti China lebih mampu meminimalisir kredit bermasalahnya, jika dilihat dari manajemennya perbankan BUMN Indonesia telah berusaha untuk meminimalisir rasio NPL diantaranya dengan menekan penyaluran kredit bermasalah yang semakin dalam dengan melakukan restrukturisasi kredit. Namun perbankan BUMN China juga melakukan banyak strategi lain diantaranya menerapkan batasan toleransi risiko dan memperkuat pengelolaan kualitas pinjaman, menjaga pengendalian risiko secara efektif.
- 8) Profitabilitas. Sektor perbankan BUMN di Indonesia cenderung mengalami peningkatan profitabilitas selama periode 2015-2017, dibandingkan dengan profitabilitas perbankan BUMN China yang masih mengalami kenaikan dan penurunan. Perbankan Indonesia melakukan banyak strategi untuk mencapai tingginya tingkat profitabilitas diantaranya konsistensi perusahaan yang selalu ditingkatkan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, kuatnya visi shareholders, manajemen dan komitmen SDM.
- 9) Likuiditas. Sektor perbankan BUMN di Indonesia dan China mengalami peningkatan dan penurunan rasio LDR selama periode 2015-2017. Jika dilihat dari besar rasionya, Rata-rata rasio LDR China lebih kecil dari Indonesia yang berarti China lebih tinggi tingkat likuiditasnya. Jika dilihat dari manajemennya perbankan BUMN China melakukan strategi diantaranya dengan menyesuaikan dan menyempurnakan struktur aset dan kewajiban,

sumber deposito yang aman, memperkuat pengelolaan hutang inisiatif dan memperluas jalur sumber dana.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pebandingan kinerja keuangan perbankan negara Indonesia dan China periode 2015-2017 yang diukur dengan menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR menunjukkan, bahwa pada rasio CAR di perbankan milik pemerintah (BUMN) Indonesia dan perbankan milik pemerintah (BUMN) China telah memiliki permodalan yang baik. Rasio NPL menunjukkan bahwa perbankan BUMN China lebih baik dalam meminimalisir jumlah kredit bermasalah diperusahaannya daripada perbankan BUMN Indonesia. Rasio ROA dan ROE menunjukkan bahwa perbankan BUMN Indonesia lebih banyak menghasilkan profitabilitas pada periode 2015-2017 daripada perbankan BUMN China. Pada rasio LDR menunjukkan bahwa perbankan BUMN China lebih tinggi tingkat likuiditasnya daripada perbankan BUMN Indonesia.

Perbandingan kinerja keuangan perbankan negara Indonesia dan China periode 2015- 2017 yang diukur menggunakan *uji Wilcoxon* menunjukkan bahwa antara perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia ada perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio CAR, NPL, LDR dan ROA. Sedangkan berdasarkan rasio ROE, tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia.

Perusahaan sektor perbankan Indonesia dan China diharapkan dapat untuk melakukan evaluasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing negara. Dengan penelitian ini, perusahaan juga diharapkan dapat menerapkan strategi dari perusahaan yang lebih baik dalam pengelolaan bisnisnya. Dan untuk investor, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan pada perusahaan mana yang lebih baik dijadikan tempat untuk berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityantoro, Y. Widi Kurnia dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Di Indonesia", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 4, pp. 1-12.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dewi, Pramithakusuma, Mulyadi dan Abdurrakhman. 2015. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Tercatat Pada BEI Tahun 2008-2012)", *JAFFA*, Vol. 3, No. 1, pp. 17-30.
- Hanafi, 2003. *Manajemen Keuangan Internasional*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lipunga, Andrew Munthopa. 2014. "Determinants of Profitability of Listed Commercial Banks in Developing Countries: Evidence from Malawi", *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 5, No. 6, pp. 41-49.
- Manikam, Johar dan Muchamad Syafruddin. 2013. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), NonPerforming Loan (NPL) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Persero di Indonesia Periode 2005-2012", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 4, pp. 1-10.
- Marta, M.F. (2016). Kinerja Bank BUMN : Laba Stagnan, Kredit Bermasalah Melonjak. Retrieved March 24, 2018, from <https://ekonomi.kompas.com/read/2016/05/09/072514726/Kinerja.Bank.BUMN.Laba.Stagnan.Kredit.Bermasalah.Melonjak>
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Liberty.
- Oktavianus M, Charlie. 2016. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Katalogis Universitas Tadulako*, Vol. 4, No. 8, pp. 1-12.
- Parathon, A. A., Dzulkirom, & Farah, D. (2013). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 1(1), 1-11. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/74065-ID-analisis-rasio-keuangan-perbankan-sebaga.pdf>
- Prasetyo, Wawan. 2015. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan", *JESP*, Vol.

7, No. 1, pp. 46-54.

Setiawan, S. R. D. (2017). Perbankan China Masih Jadi Raksasa Bursa Saham Dunia. Retrieved March 24, 2018, from <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/05/28/154222326/perbankan.china.masih.jadi.raksasa.bursa.saham.dunia>

Sholihin, 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Ekonisia.

Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.icbc.com](http://www.icbc.com).